

SKRIPSI

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL
HUDA TUNGGUL PAWENANG**

**Oleh:
DENI ASTUTI
NPM. 2001030005**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL
HUDA TUNGGUL PAWENANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
DENI ASTUTI
NPM. 2001030005**

Pembimbing :

Dr. Siti Annisah, M.Pd

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Deni Astuti
NPM : 2001030005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA
TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 23 Oktober 2024
Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-5063/In.28.1/D/PP.009/12/2024

Skripsi dengan judul: KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHL HUDHA TUNGGUL PAWENANG, yang disusun oleh: DENI ASTUTI NPM. 2001030005, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 19 November 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Siti Annisah, M.Pd.
Penguji I : Suhendi, M.Pd
Penguji II : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd
Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA
TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU

Nama : Deni Astuti

NPM : 2001030005

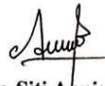
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 2003 12 2 003

ABSTRAK

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG

**Oleh:
Deni Astuti**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang serta untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang. Pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis. Salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah pecahan. Materi ini tidak hanya krusial untuk memahami matematika lebih lanjut, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan, pengukuran, dan pembagian.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Miftahul Huda. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV di MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang dapat dikategorikan sudah baik. Terdapat 18 (85%) dari 21 siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep, Terdapat 12 (57%) dari 21 siswa mampu mengklasifikasikan konsep berdasarkan sifat-sifatnya, dan 17 (80%) dari 21 siswa dapat memberi contoh dari suatu konsep. Dari nilai hasil pemahaman siswa pada materi pecahan menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata minimum yaitu 13 siswa sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata minimum yaitu 8 siswa . 2) Faktor pendukung dan pemahaman konsep siswa: faktor pendukung yaitu: a) Faktor Internal, b) Faktor Eksternal, c) Faktor Pendekatan Belajar. Faktor Penghambat yaitu: a) Kurangnya antusias dan giat belajar siswa, b) Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, dan c) Kurangnya perhatian orang tua.

Kata kunci: Matematika, Materi Pecahan, Pemahaman Konsep Matematika.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Deni Astuti

NPM : 2001030005

Prgram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Deni Astuti

NPM. 2001030005

MOTTO

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

" Sesungguhnya orang yang takut kepada Allah, orang yang berilmu, adalah mereka yang benar-benar memahami dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya."

[QS. Al-Fathir : 28]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibuku yaitu Ibu Juwita, yang selalu mendukungku yang takpernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a nya padaku.
2. Kakakku Jamhari, Agus Wahyudi, Ahmad Juheri, Siti Asiah, Puji Hartono yang telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd . selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
4. H. Upriya Gusnaldi Muslim, M.Pd.I selaku kepala Sekolah dan Siti Nurhamidah, S.Pd selaku guru kelas di MIS Miftahul Huda yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Sahabatku Lailatul Kusniati, Mutiara Kharisma, Ecah, Nala Milatina, Uswstun Hasanah, Helmayanti yang selalu memberikan semangat dan bersedia mendengar keluh kesahku dan saling memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

6. Rekan-rekanku PGMI yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh umat-Nya diyaumul qiyamah. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pendidikan Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Upriya Gusnaidi Muslim, M.Pd.I selaku Kepala sekolah MIS Miftahul Huda yang telah berkenan memberikan izin dan bimbingan dalam melakukan penelitian ini.

5. Riri Rida Milandia, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIS Miftahul Huda yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diterima oleh peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 22 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Deni Astuti

NPM. 2001030005

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Tengah semester pada pelajaran matematika	5
Tabel 4. 1 Data Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang	49
Tabel 4. 2 Pencapaian Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang	51
Tabel 4. 3 Data Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang	61

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Hasil Penelitian yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kemampuan Pemahaman.....	15
1. Pengertian Pemahaman Konsep	15
2. Jenis Jenis Pemahaman	17
3. Indikator pemahaman konsep matematis	19
B. Pembelajaran Matematika di SD.....	19
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	19
2. Tujuan Pendidikan Matematika.....	21
3. Materi Pecahan	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Validitas & Reliabilitas	33
E. Teknik Analisis Data.....	36

1. Reduksi Data	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Conclusion Drawing/verification	38
F. Indikator Pemahaman Konsep Matematika	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitan	40
a. Sejarah Berdirinya	40
2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	50
3. Hasil Wawancara.....	52
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	57
H. Pembahasan.....	58
1. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Materi Pecahan	23
Gambar 2. 2 Materi Pecahan	23
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	38
Gambar 4. 1 Badan Pendiri MIS Miftahul Huda	41
Gambar 4. 2 Kepala Madrasah MIS Miftahul Huda	42
Gambar 4. 3 Data Siswa	44
Gambar 4. 4 Data Sarana & Prasarana	45
Gambar 4. 5 Data Pendidik	45
Gambar 4. 6 Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang	46
Gambar 4. 7 Denah Lokasi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi pada penelitian kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan siswa kelas IV adalah untuk mendalami proses pemahaman siswa serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang yaitu faktor pendukung keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa serta faktor penghambat keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa. Pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis. Pemahaman konsep matematika menjadi kemampuan dasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan matematika¹. Salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah pecahan. Materi ini tidak hanya krusial untuk memahami matematika lebih lanjut, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan, pengukuran, dan pembagian. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep pecahan sangat penting bagi siswa.

Pemahaman konsep matematis penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan.

¹ Siti Annisah et al., "Penurunan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19," *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 201, <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i2.3745>.

Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.² sudah mulai diajarkan sejak usia dini pada taman kanak-kanak. Di samping pembelajaran matematika yang dinilai penting, dalam kenyataannya pelajarannya masih dianggap sulit, menakutkan, dan rumit. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa putus asa sebelum belajar matematika yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembelajaran matematika.³

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu dan ilmu tetap atau pasti yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan diberikannya pendidikan matematika adalah untuk membantu siswa agar mampu menghadapi perubahan yang ada dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan tindakan dengan dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit

² Nirmalasari Yulianty, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60–65, <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.

³ Aprisal Aprisal, Sartika Arifin, and Yunda Victorina Tobondo, "Strategi Guru SD Melaksanakan Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 6 (2021): 1551–60, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1551-1560>.

untuk dimengerti dan dipahami oleh sebagian siswa. Banyak siswa yang cenderung malas untuk belajar matematika karena pengetahuan mengenai kebermanfaatan belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang diketahui. Seiring dengan berkembangnya pendidikan, siswa dituntut tidak hanya untuk mengetahui materi tetapi juga diperlukan pemahaman yang baik atas materi yang dipelajari. Pemahaman konsep dianggap sangat penting dalam pembelajaran matematika, di mana siswa difokuskan pada pentingnya belajar secara bermakna dan mendalam yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan memahami suatu materi dengan baik.⁴

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia seperti pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perdagangan, industri, dan sebagainya. Dari pembelajaran matematika, peserta didik dilatih agar mampu berpikir sistematis, logis, kritis dan bisa memecahkan persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan nyata. Karena pentingnya matematika tersebut, matematika sudah mulai diajarkan sejak usia dini pada taman kanak-kanak. Di samping pembelajaran matematika yang dinilai penting, dalam kenyataannya pelajarannya masih dianggap sulit, menakutkan, dan rumit. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa putus asa sebelum belajar matematika

⁴ Vevi Hermawan, Agus Dede Anggiana, and Syifa Septianti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad)," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 6, no. Volume 6 (2021): 71–81, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126>.

yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembelajaran matematika.⁵

Pada penelitian ini peneliti memilih materi pecahan sebagai materi yang akan diujikan kepada objek penelitian karena tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Dalam rentang waktu enam tahun siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Terutama dalam operasi hitung sederhana yang akan menjadi dasar pelajaran matematika di jenjang berikutnya. Siswa dengan pemahaman konsep materi pecahan yang kurang akan menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan terutama pada materi pecahan. Dimana materi tersebut akan terus berkembang dan berkaitan di jenjang berikutnya. Jika siswa kurang memahami atau salah memahami konsep pecahan maka akan sulit bahkan siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, Peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti secara lebih mendalam, Serta meninjau kondisi dan situasi sekolah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat pra-penelitian yaitu observasi dengan cara mengamati kondisi kelas, cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika, sekaligus dengan mengamati hasil nilai ujian tengah semester siswa melalui bukti dokumentasi raport siswa.

⁵ Aprisal, Arifin, and Victorina Tobondo, "Strategi Guru SD Melaksanakan Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan meninjau nilai ujian tengah semester melalui bukti dokumentasi raport, Pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV MIS Miftahul Huda masih berada pada tingkat yang rendah, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran matematika Hal ini disebabkan oleh ketidakberesan beberapa siswa terhadap materi matematika, serta adanya perbedaan dalam pemahaman siswa terhadap materi, yang menyebabkan kesulitan bagi siswa yang kurang tanggap untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Tengah semester pada pelajaran matematika

Di MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$75 \geq$	4	31,5%	Lulus
$75 <$	17	68,5%	Tidak Lulus
Jumlah	21	100%	

Sumber: Nilai Raport kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika kelas IV di MIS Miftahul Huda yang sudah mencapai target kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dari 21 siswa, sebanyak 4 siswa atau (31,5%) yang tuntas dalam ulangan tengah semester dan 17 siswa atau (68,5%) belum tuntas, jumlah ini masih kurang dari yang diharapkan dengan nilai keberhasilan siswa yang ingin dicapai yaitu ≥ 75 .

Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika yang dilihat dari nilai sumatif ataupun formatif yang dilakukan menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hasil belajar siswa memiliki rentang nilai 0 sampai 100

dengan standar nilai kriteria ketuntasan minimum 75. Dapat diketahui bahwa nilai diatas KKM menunjukkan pemahaman konsep siswa yang cukup sedangkan nilai yang masih dibawah KKM menunjukkan pemahaman konsep siswa yang kurang.

Berdasarkan gap penelitian untuk mengetahui apa yang kurang dalam penelitian sebelumnya. Gap penelitian digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan tersebut sebagai penelitian baru. Peneliti menemukan perbedaan dalam penelitian sebelumnya antara lain, Pertama, penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa”⁶ (yang dilakukan oleh Adrianus Akuila Jeheman tahun 2019 berbentuk Jurnal, No.2. Research gap di dalam penelitian ini terletak pada narasumber sebanyak 95 informan dengan menggunakan uraian dan tes dan tidak disebutkan bagaimana teknik pengolahan dan analisis data. Akan lebih baik jika penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisa data yang dijelaskan secara terperinci dari hasil wawancara kepada pihak sekolah baik guru maupun siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pecahan Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang”.

⁶ Adrianus Akuila Jeheman, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu, “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 191–202, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat berupa informasi baru mengenai pemahaman konsep matematika dan memperluas wawasan

guru dalam mengelola pembelajaran kearah yang lebih baik bagi peserta didik kelas IV MIS Miftahul Huda.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru , peserta didik, sekolah maupun peneliti itu sendiri, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Umum

Berdasarkan fokus masalah di atas, secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV MIS Muftahul Huda Tunggul Pawenang.

b. Secara Khusus

1) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa kelas IV maupun seluruh siswa di MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang dapat memahami suatu konsep materi pada pembelajaran matematika yang telah dipelajari dan menggunakan penalaran berpikir untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari..

2) Bagi Guru

Bagi pendidik diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik tentang kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dan sebagai evaluasi untuk pemicu pembelajaran yang lebih baik lagi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan pedoman dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini antara lain:

1. Penelitian dari Vivi Aledya tahun 2019 dengan judul Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. “Salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika, peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar

matematika. Pemahaman konsep matematika akan bermakna jika pembelajaran matematika diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematika antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.”⁷

2. Penelitian dari Adrianus Akuila Jeheman tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. “Pemahaman konsep matematika masih rendah dikalangan pelajar baik pada tingkat dasar maupun menengah. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus menjadi perhatian utama untuk memperoleh pemahama konsep yang baik. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan PMR lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep matematika yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian Posttest-Only Group Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Widya Bhakti Ruteng yang berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel kelas dilakukan menggunakan

⁷ Vivi Aledya, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa” 2, no. May (2019): 0–7.

teknik random sampling yang diawali dengan pengujian kesetaraan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk uraian dan menggunakan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik dari siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Penggunaan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran matematika berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa”⁸

3. Penelitian dari Radiusman tahun 2020 dengan judul Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. “Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya pemahaman konsep matematika yang tepat bagi siswa sekolah dasar, sehingga siswa sekolah dasar mampu untuk menyelesaikan permasalahan matematika itu sendiri, serta mampu melihat bahwa konsep matematika itu memiliki hubungan yang erat dengan bidang ilmu lain serta memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan tinjauan literatur dari berbagai sumber yang mengkaji pentingnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep pada pembelajaran matematika diperoleh dari kegiatan yang interaktif antara guru dan siswa. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang tepat akan mampu memberikan contoh, membandingkan, menjelaskan, menarik kesimpulan,

⁸ Jeheman, Gunur, and Jelatu, “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.”

menyelesaikan permasalahan matematika serta mampu melihat hubungan matematika dengan bidang ilmu yang lain. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran matematika jika memiliki konsep yang benar dalam pemikirannya.”⁹

4. Penelitian dari Imeld Verina tahun 2023 dengan judul Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VIII Pada Topik Persegi Panjang. “Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan dasar atau inti dari pembelajaran matematika untuk memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan matematika. Namun masih banyak ditemukan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP kelas VIII pada topik persegi panjang berdasarkan indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh National Research Council. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari 19 siswa kelas VIII pada salah satu SMP di Kota Bandung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis kemampuan pemahaman konsep yang berbentuk uraian dan telah diuji kelayakannya. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat satu siswa yang menguasai 3 indikator, 10 siswa menguasai 2 indikator, 7 siswa menguasai satu indikator, dan

⁹ Radiusman, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.

terdapat satu siswa yang tidak menguasai satupun indikator. Selanjutnya, 2 dari 19 siswa mampu menyatakan konsep secara verbal, 8 dari 19 siswa mampu mengklasifikasikan objek yang membentuk suatu konsep, 16 dari 19 siswa mampu mengaplikasikan konsep, 4 dari 19 siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, dan tidak ada siswa yang mampu mengaitkan antar konsep matematika.”¹⁰

5. Penelitian dari Ihwan Zulkarnaen tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. siswa kelas X jurusan Usaha Perjalanan Wisata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan metode analisis korelasi dan regresi sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang dipilih dengan simple random sampling. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa soal esai sebanyak 10 soal yang terdiri dari 5 soal untuk pemahaman konsep serta 5 soal tentang kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($110,02 > 4,20$), maka hipotesis H_0 diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (variabel Y). Penelitian ini telah menemukan dan

¹⁰ Imelda Verina and Darhim Darhim, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Topik Persegi Panjang,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 2063, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7581>.

membuktikan bahwa pemahaman konsep memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam pembelajaran matematika.”¹¹

Persamaan dari lima penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada tujuan penelitian dimana semua penelitian menekankan pentingnya pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran dan setiap penelitian bertujuan untuk mengevaluasi atau meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa. Sedangkan perbedaan dari 5 penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada materi yang akan dipelajari, tempat penelitian dan sampel penelitian. Dari kelima penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar teori dan pendekatan yang digunakan, serta untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan studi-studi sebelumnya.

¹¹ Ihwan Zulkarnain and Hadi Budiman, “Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019): 18, <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan pemahaman. konsep yang dapat dipahami oleh pemikiran siswa daripada dihafal. Salah satu tujuan yang akan ditunjukkan oleh pengajar adalah pemahaman, karena siswa yang kurang paham akan diarahkan oleh pengajar dalam mencapai pemahaman.¹²

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menggunakan simbol dan lain-lain untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu

¹² Yuyun Damayanti and Ika Wahyu Anita, "Karakteristik Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Di Mts Az-Zahra Parongpong Berdasarkan," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 6, no. 5 (2023): 1831–40, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.18750>.

bilangan ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika.¹³

Dalam melakukan penerapan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dalam soal cerita. Melalui pengaplikasian masalah-masalah dalam kegiatan keseharian dengan pertanyaan cerita yang berhubungan dengan matematika dalam materi pecahan, bangun datar, ataupun bangun ruang. Hal itu akan membuat siswa lebih paham mengenai materi ajar.¹⁴

Menurut Budi pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.¹⁵

Febriyani menemukan bahwa rendahnya pemahaman konsep matematis menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Siswa yang pasif dan mengalami kesulitan belajar matematika lebih cenderung diam dan tidak bisa menjawab serta tidak kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas. Senada dengan pendapat di atas siswa yang tidak teliti, tidak mengecek kembali jawaban

¹³ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85, <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

¹⁴ Dian Mayasari and Nova Lina Sari Habeahan, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 252, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3265>.

¹⁵ Sri Wahyu Purwaningsih and Rina Marlina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Bentuk Aljabar," *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 3, no. 2 (2023): 132–48, <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i2.303>.

yang telah dikerjakan, siswa merasa tidak percaya diri dan ragu dalam pembelajaran matematika sehingga sering menyalin yang jawaban teman.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena memungkinkan siswa untuk menerangkan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep dengan lebih kreatif dan memadai. Penerapan pemahaman konsep ini dapat dilakukan melalui soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang membantu siswa lebih memahami materi ajar. Rendahnya pemahaman konsep dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, membuat siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan sering menyalin jawaban teman. Oleh karena itu, pengajar perlu fokus pada pengembangan pemahaman konsep untuk meningkatkan keterampilan matematika siswa.

2. Jenis Jenis Pemahaman

Richard Skemp dalam Giriansyah menyatakan bahwa terdapat dua jenis kemampuan pemahaman yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.¹⁷

¹⁶ U. Hasanah, N. Fajrie, and D. Kurniati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Ular Tangga," *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2023): 321–30, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441.

¹⁷ Fajri Elang Giriansyah, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 751–65, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>.

a. Pemahaman instrumental

Kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur pembelajaran untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa mengetahui mengapa prosedur itu boleh digunakan untuk menyelesaikan masalah (*rules without reasons*). Pada pemahaman ini, siswa hanya menghafal sesuatu secara terpisah, menerapkan sesuatu pada perhitungan sederhana dan mengerjakan sesuatu sesuai urutan pengerjaan. Pemahaman instrumental lebih menekankan pada kemampuan seseorang melaksanakan prosedur yang berkaitan dengan suatu masalah.

b. Pemahaman relasional

Kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur pembelajaran yang berasal dari hasil menghubungkan suatu prosedur yang berasal dari hasil menghubungkan berbagai konsep pembelajaran yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengetahui mengapa prosedur tersebut dapat dipergunakan (*knowing what to do and why*). Pada pemahaman ini, siswa dapat melakukan perhitungan secara bermakna pada permasalahan-permasalahan yang lebih luas, memuat skema dan struktur yang lebih luas dan dapat digunakan pada penyelesaian masalah, serta dapat mengaitkan suatu konsep/prinsip lainnya dan sifat dengan lebih bermakna.

3. Indikator pemahaman konsep matematis

Seseorang disebut menguasai kemampuan pemahaman konsep matematis tentunya akan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Klickpat & Findell dikutip dari Hermawan indikator penilaian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dlah sebagai berikut:

1. Menjelaskan ulang sebuah konsep,
2. Mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
3. Menyajikan contoh yang dipelajari.¹⁸

B. Pembelajaran Matematika di SD

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Dari segi bahasa, istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Italia), *matematicallyeski* (Rusia), atau *mathematics/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike*, yang berarti *relating to learning* yang memiliki akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu dan berhubungan erat

¹⁸ Hermawan, Dede Anggiana, and Septianti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad)."

dengan sebuah kata lain yang serupa, yaitu *manthanein* yang mengandung arti belajar atau berfikir¹⁹

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia seperti pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perdagangan, industri, dan sebagainya. Ilmu matematika juga digunakan dalam berbagai bidang dan menjadi dasar bagi cabang ilmu lainnya seperti ilmu ekonomi, pengetahuan alam, teknik, dan sebagainya. Dari pembelajaran matematika, peserta didik dilatih agar mampu berpikir sistematis, logis, kritis dan bisa memecahkan persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan nyata. Karena pentingnya matematika tersebut, matematika sudah mulai diajarkan sejak usia dini pada taman kanak-kanak²⁰.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar yang ada pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peranan sangat penting. Matematika merupakan suatu alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah²¹.

¹⁹ Fahrurrozi Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma, "Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4325–36, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>.

²⁰ I G. A. N. T. Jayantika and P. P. D. Maharani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Kuta Utara I," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 41–46.

²¹ Ni Putu, Yuni Antari, and Wayan Sumandya, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MIPA 9 SMA Negeri 1 Kuta Utara Menggunakan Model Pembelajaran Osborn," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 14, no. 1 (2023): 2613–9677, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/download/59525/25342>.

Berdasarkan teori dan pendapat yang ada diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena dengan adanya berbagai perbedaan seperti perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat siswa dengan hakikat matematika. Matematika berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengemangkan pola pikir dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Matematika

Tujuan pembelajaran Matematika dapat digolongkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.
- c. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah²².

²² Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan daripada mempelajari matematika yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik seperti jujur, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, selain itu juga siswa diharapkan bisa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa, seperti bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sesuai dengan caranya seperti ilmu matematika.

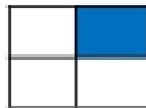
3. Materi Pecahan

Ruang lingkup pembelajaran Matematika SD/MI Kelas IV adalah bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Bilangan materi yang dibahas adalah berbagai bentuk pecahan yaitu pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Pada geometri dan pengukuran membahas kecepatan dan debit, skala, volume bangun ruang, dan jaring-jaring bangun ruang. Adapun untuk statistik membahas pengumpulan data dan penyajian data.

a. Menenal Pecahan

Pecahan adalah bagian dari keseluruhan atau bagian dari sekelompok benda. Pecahan biasa adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b adalah bilangan bulat serta b tidak sama dengan 0.

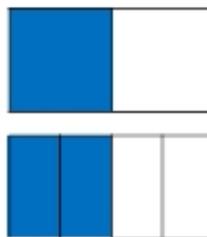
Contoh :



Gambar 2. 1 Materi Pecahan

Bagian yang diwarnai dari gambar diatas menyatakan pecahan $\frac{1}{4}$,

Pecahan senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.



Gambar 2. 2 Materi Pecahan

Perhatikan kedua gambar diatas! Gambar pertama menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$,

sedangkan gambar kedua menunjukkan pecahan $\frac{2}{4}$.

Perhatikan juga bahwa besar daerah yang diwarnai pada kedua gambar tersebut sama.

Oleh karena $\frac{1}{2}$ itu $\frac{1}{4}$ dan disebut sebagai pecahan senilai atau $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$.

Cara lain untuk menentukan pecahan senilai adalah dengan membagi atau mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama.

Contoh : Pecahan yang senilai dengan $\frac{8}{16}$ antara lain sebagai berikut

$$\frac{8}{16} = \frac{8:2}{16:2} = \frac{4}{8} \quad (\text{pembilang dan penyebut dibagi dengan 2})$$

$$\frac{8}{16} = \frac{8 \times 2}{16 \times 2} = \frac{16}{32} \quad (\text{pembilang dan penyebut dikali dengan 2})$$

Menyederhanakan akan pecahan artinya mengubah pecahan menjadi pecahan senilai yang lebih kecil. Caranya adalah dengan membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak bisa dibagi lagi.

Contoh:

$$\frac{16}{24} = \frac{16:2}{24:2} = \frac{8}{12} \longrightarrow \frac{8}{12} = \frac{8:4}{12:4} = \frac{2}{3}$$

Jadi bentuk sederhana dari $\frac{16}{24}$ adalah $\frac{2}{3}$

b. Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan

Jika penyebut kedua pecahan sama, maka bandingkan langsung pembilangnya.

$$\frac{3}{8} < \frac{5}{8} \quad (\text{penyebut sama, maka bandingkan pembilangnya yaitu } 3 < 5)$$

Jika penyebut kedua pecahan berbeda, maka samakan dahulu penyebutnya, lalu bandingkan pembilangnya.

$\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ disamakan dahulu penyebutnya

$$\frac{1}{3} = \frac{4}{12} \text{ dan } \frac{1}{4} = \frac{3}{12}$$

Jadi $\frac{4}{12} > \frac{3}{12}$ maka $\frac{1}{3} > \frac{1}{4}$

c. Mengidentifikasi Berbagai Bentuk Pecahan

1) Pecahan biasa

Pecahan murni : pembilangnya kurang dari penyebutnya

Contoh: $\frac{5}{8}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}$

Pecahan tidakmurni :pembilangnya lebih besar dari penyebutnya

Contoh: $\frac{15}{8}, \frac{6}{4}, \frac{3}{2}$

2) Pecahan campuran

Pecahan campuran terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa.

Pecahan tidak murni dapat diubah menjadi pecahan campuran dengan cara membagi pembilang dengan penyebutnya.

Contoh : $\frac{17}{5}$ sama artinya dengan $17 : 5 = 3$ sisa 2.

Jadi $\frac{17}{5} = 3\frac{2}{5}$

Pecahan $3\frac{2}{5}$ adalah bentuk pecahan campuran.

3) Pecahan desimal

Pecahan desimal adalah bentuk lain dari pecahan persepuluhan, perseratusan, dan seterusnya yang ditulis menggunakan tanda koma.

Contoh : 0,6 (dibaca nol koma enam) 1,75 (dibaca satu koma tujuh lima).²³

²³ Hobri et al., *Matematika SD/MI KELAS IV*, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber in forman, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.²⁴

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵ Berdasarkan judul yang peneliti ambil penelitian yang dilakukan adalah kualitatif lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini yaitu menekankan penelitian berdasarkan atas realitas di lapangan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh informasi terkait suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

²⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

²⁵ Fadli.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.²⁶

Penelitian ini bertujuan guna untuk memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Oleh karena itu penelitian yang diambil ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pecahan Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis).

Sumber data digunakan untuk memperoleh informasi guna mendukung suatu penelitian. Saat melakukan sebuah penelitian, tentu perlu sumber untuk mendapatkan informasi guna mendukung penelitian. Sumber

²⁶ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

data dalam penelitian dimaksudkan sebagai subjek darimana data didapatkan, jenis data yang digunakan ada dua yaitu:²⁷

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.²⁸

Adapun data primer pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MIS Miftahul Huda yang menjadi informan atau sumber informasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁸ Sugiyono.

literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.²⁹

Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa profil sekolah, data guru dan siswa mis miftahul huda tunggul pawenang, sarana dan prasarana mis miftahul huda tunggul pawenang, struktur organisasi mis miftahul huda tunggul pawenang, denah lokasi mis miftahul huda tunggul pawenang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal essay.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara

²⁹ Sugiyono.

bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³⁰ Berdasar dari pelaksanaannya, ada 3 jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat.³¹

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³²

³⁰ Niken Septantiningtyas, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, ed. Ageng Sanjaya (Lakeisha, 2019).

³¹ Imami Nur Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.

³² Rachmawati.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali.³³

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Responden atau informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang.

3. Observasi

Menurut Septantiningtyas observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara menggumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan (terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian) dan non partisipan (tidak terlibat

³³ Rachmawati.

langsung dan hanya sebagai pengamat independen). Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena peneliti ikut serta dan mengamati dalam kegiatan pembelajaran. Observasi partisipan merupakan jenis observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang menjadi masalah pokok bahasan penelitian atau kegiatan yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada proses pembelajaran mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang.³⁴

4. Dokumentasi

Menurut Paris, dokumentasi yaitu menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dekomendasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan data nilai hasil belajar siswa, jumlah siswa, data

³⁴ *Ibid*, h. 68

guru, selain itu juga untuk memperoleh data-data yang berbentuk dokumen-dokumen seperti profil MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang, visi-misi sekolah, keadaan pendidik, peserta didik, struktur organisasi, dan kurikulum.³⁵

D. Validitas & Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melibatkan rekan sejawat untuk mengevaluasi proses dan hasil analisis data, guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipercaya.

1. Triangulasi Data

Cara dan proses pengujian data yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Golbal Tech yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan

³⁵ Paris Langkis, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama" 2 (2021): 68–82.

meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.³⁶

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.³⁷

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode tes, wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.³⁸ Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek

³⁶ Sumitro and Imam Yuliadi, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima," *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 2 (2019): 149–54, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.230>.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016.

³⁸ Sumitro and Imam Yuliadi, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima."

kebenarannya.³⁹ Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁴⁰ Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

³⁹ Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*.

⁴⁰ Rangkuti.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data⁴¹.

d. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

⁴¹ Rangkuti.

⁴² Rangkuti.

yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat dipelajari serta dapat memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

1. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, perlu dilakukan pencatatan yang teliti dan rinci. Untuk menganalisis data yang banyak ini, perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada data yang signifikan, serta mencari tema dan polanya. Ketika data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, perlu dilakukan pencatatan yang teliti dan rinci. Untuk menganalisis data yang banyak ini, perlu dilakukan reduksi data.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa tabel, grafik, dan lain-lain. Penyajian ini membantu mengorganisir data ke dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Biasanya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.⁴⁵

⁴³ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

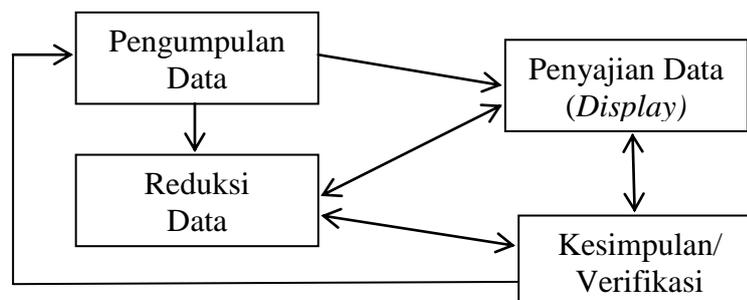
⁴⁴ Ahmad and Muslimah.

⁴⁵ Ahmad and Muslimah.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilanjutkan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.⁴⁶

Berdasar pada uraian tersebut peneliti menjelaskan bahwa prosedur analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Selanjutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Kemudian yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

⁴⁶ Ahmad and Muslimah.

F. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Klickpat & Findell dikutip dari Hermawan indikator penilaian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan ulang sebuah konsep,
2. Mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
3. Menyajikan contoh yang dipelajari.⁴⁷

Deskripsi penilaian pada indikator pemahaman konsep matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 1 Penilaian indikator pemahaman konsep matematika

Variabel	Indikator	Nilai	Predikat
Pemahaman Konsep Matematika	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	10%-40%	Kurang
		50%-70%	Sedang
		80%-100%	Baik
	Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika	10%-40%	Kurang
		50%-70%	Sedang
		80%-100%	Baik
	Memberikan Contoh materi yang dielajari	10%-40%	Kurang
		50%-70%	Sedang
		80%-100%	Baik

⁴⁷ Hermawan, Dede Anggiana, and Septianti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad)."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

MIS Miftahul Huda berdiri pada tahun 1978 berlokasi di Pekon Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Kemudian mengalami perubahan sarana dan prasarana atau pembangunan gedung pada tahun 2010. Selanjutnya MIS Miftahul Huda mengalami perubahan kembali sesuai Ijin Operasional yakni tahun 2016. Kemudian mengalami penambahan gedung baru lantai 2 (Dua) pada tahun 2017 berjumlah 4 (Empat) lokal.

MIS Miftahul Huda didirikan oleh Bapak Ky. Ridwan selaku Sesepeuh dan Imam Masjid Baitussalam Tunggul Pawenang dan bekerja sama dengan Yayasan Al-Hidayah Tunggul Pawenang yang dipimpin oleh Bapak H. Poniran M. Rois. Seiring berjalannya waktu MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang mengalami kemajuan yang signifikan baik secara sarana prasarana maupun jumlah peserta didik. Hal ini diperoleh dengan usaha dan kerjasama antara Pendiri, Yayasan Al-Hidayah Tunggul Pawenang, Kepala Madrasah, Dewan Guru

beserta Staf Tata Usaha dan Komite Madrasah serta Bapak/Ibu Wali Murid. Selain itu Disiplin dan Konsistensi dalam menjalankan Proses Kegiatan Belajar Mengajar dan Program Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokuler serta Keagamaan sangat dijaga demi eksistensi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang dalam menciptakan Generasi Islam yang Berkompeten dalam Ilmu Umum dan Agama serta menjadi pribadi yang Berakhlakul Karimah. Berikut Badan Pendiri dan Kepala Madrasah MIS Miftahul Huda dari awal berdiri sampai dengan sekarang yakni sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Badan Pendiri MIS Miftahul Huda

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ky. Ridwan (alm)	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
2	H. Poniran M. Rois (alm)	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
3	Samsuri	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
4	Ahmad Romli	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
5	Ky. Muhammad Supyan (alm)	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
6	Ky. Kaulan (alm)	Badan Pendiri	Bangun Sari
7	Ky. Tohir (alm)	Badan Pendiri	Sukosari
8	H. Rohani Usman (alm)	Badan Pendiri	Srikaton
9	Kasim (alm)	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang
10	Samsul Ma'arif	Badan Pendiri	Tunggul Pawenang

Gambar 4. 2 Kepala Madrasah MIS Miftahul Huda

No	Nama	Periode	Alamat
1	Ky. Ridwan (alm)	1978 - 2000	Tunggul Pawenang
2	Habib, A.Ma.	2000 - 2001	Tunggul Pawenang
3	H. Wagio, S.Pd.I	2001 - 2002	Waringinsari Timur
4	H. Poniran M. Rois	2003 - 2009	Tunggul Pawenang
5	H. Upriya Gusnadi Muslim, M.Pd.I	2009 - Sekarang	Tunggul Pawenang

b. Identitas Sekolah

1) Visi

Visi : “ MASUK SURGA YANG PEDULI LINGKUNGAN “

Keterangan :

M : Mandiri

S : Serius

A : Amanah

U : Ulet

K : Kreatif

S : Sopan

U : Unggul

R : Religius

G : Giat

A : Al Qur'an

2) Misi

- Mewujudkan pembentukan karakter islami yang Mandiri
- Mewujudkan pembentukan karakter islami yang Amanah dalam berperilaku
- Mewujudkan pembentukan karakter islami yang Sopan dalam bertutur dan berperilaku
- Mewujudkan pembentukan karakter islami yang Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Menyelenggarakan pendidikan pada Madrasah yang Kreatif
- Menyelenggarakan pendidikan yang Serious dalam pencapaian prestasi akademik
- Menyelenggarakan pendidikan yang Ulet dalam pencapaian prestasi akademik
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang Religius
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang Giat untuk pencapaian prestasi akademik
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam
- Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel serta Peduli Lingkungan.

3) Profil Sekolah

Nama Madrasah : MIS Miftahul Huda
 NSM / NPSN : 111218100016 / 60705925
 Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B
 Status Madrasah : Swasta
 Alamat Lengkap : Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang
 Madrasah : Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu Prov. Lampung 35674
 Tahun Berdiri : 1978
 Tahun Perubahan : 2016
 No. Ijin Operasional : KW.08.2/HK.00.8/325/2016
 NPWP Madrasah : 84.162.828.2-325.000
 Nama Kepala : H. Upriya Gusnadi Muslim, M.Pd.I
 Madrasah
 No. Telp/HP : 0852 6953 3352
 Nama Yayasan : Yayasan Al-Hidayah Tunggul Pawenang
 Alamat Yayasan : Jl. Cut Mutia No. 03 Tunggul Pawenang
 Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu 35674
 No. Telp Yayasan : 0853 5742 4206
 No. Akte Pendirian : 78
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 luas tanah : 2500 m
 luas bangunan : 920 m

4) Data Siswa

Gambar 4. 3 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jml (Kls1-6)	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2024/2025	56	3	62	3	48	2	45	2	34	2	44	2	289	14

5) Data Sarana dan Prasarana

Gambar 4. 4 Data Sarana & Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruangan	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Guru	2	2	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Kelas	11	9	2	2	-	-
5	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	R.Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
7	R.UKS	1	1	1	-	-	-
8	Kantin	1	-	1	1	-	-
9	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
10	Gudang	1	-	1	1	-	-
11	Ruang Sirkulasi	8	8	-	-	-	-
12	Tempat Olah Raga	4	4	-	-	-	-
13	Pos Satpam	1	1	-	-	-	-
14	WC Guru	1	1	-	-	-	-
15	WC Murid	13	13	-	-	-	-
16	Tempat Parkir	1	1	-	-	-	-

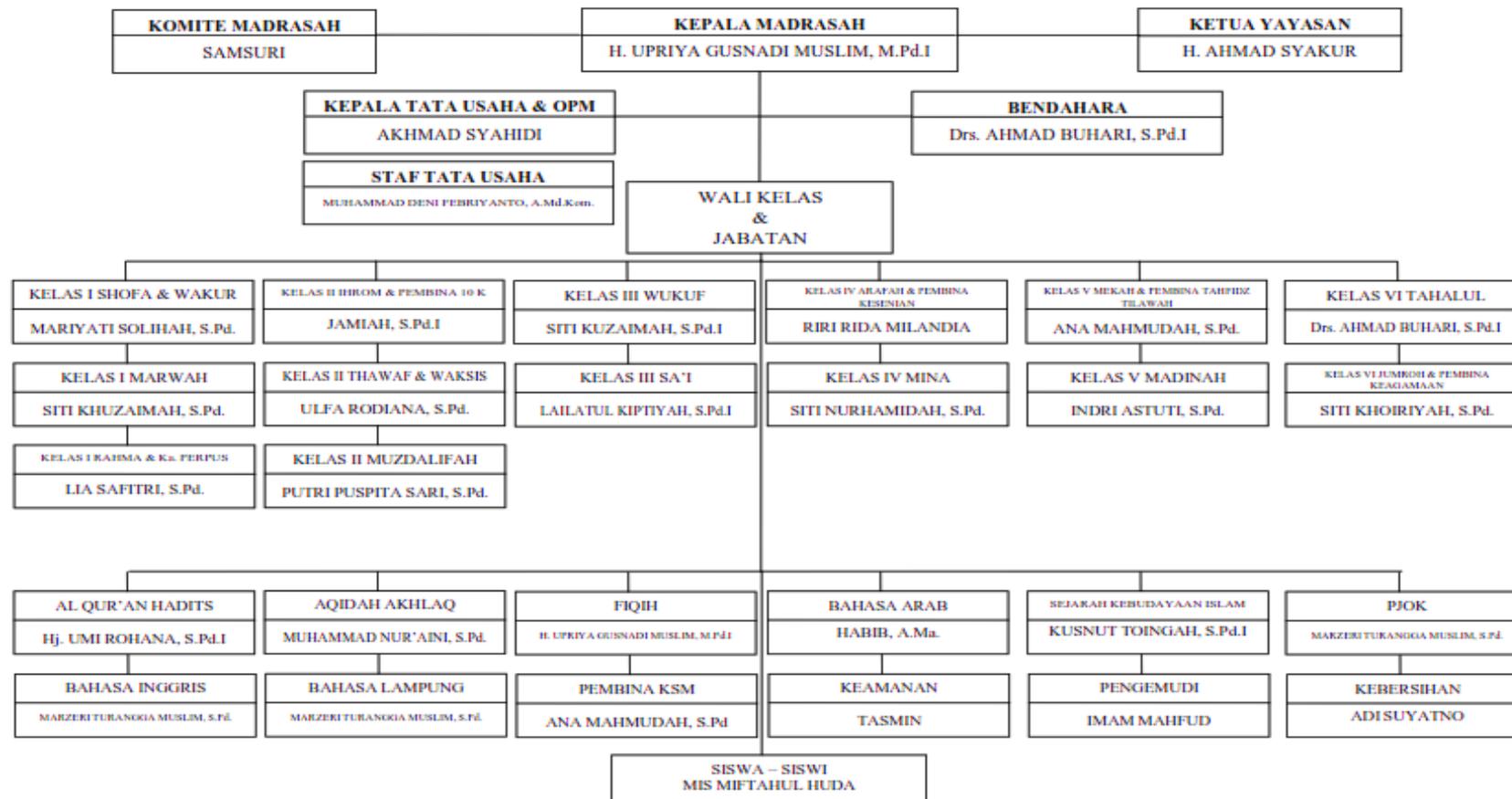
6) Data Pendidik

Gambar 4. 5 Data Pendidik

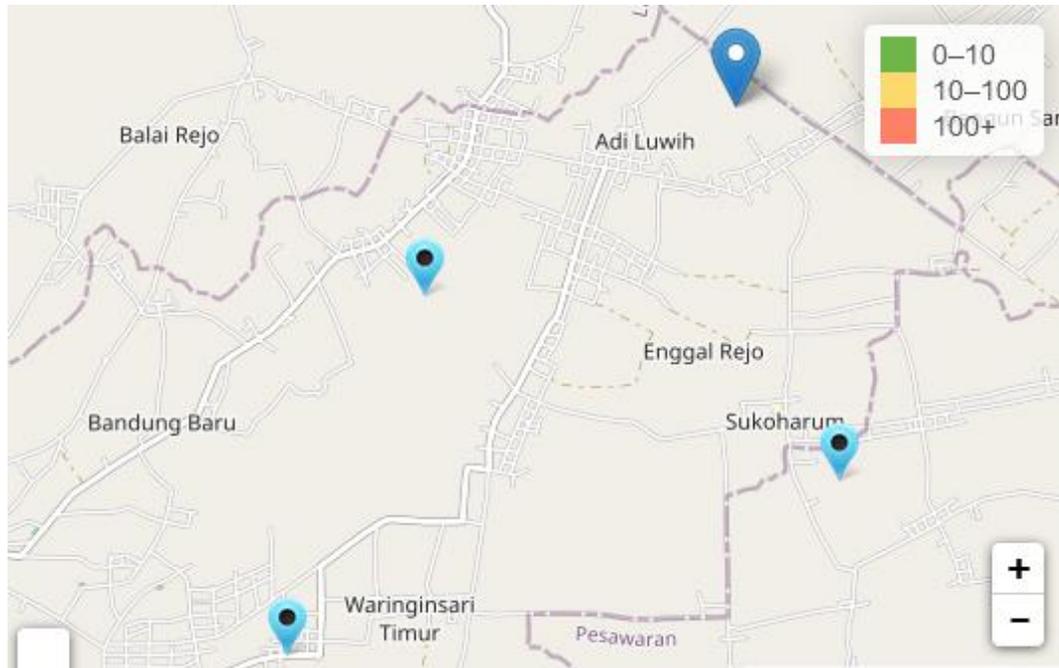
NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	3
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	TU	2
2	Penjaga	1
3	Driver	1
4	Kebersihan	1

7) Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

Gambar 4. 6 Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang



8) Denah Lokasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

Gambar 4. 7 Denah Lokasi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang

- c. MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang merupakan Madratsah Ibtidaiyah Swasta yang berada di Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu Lampung 35674, Tunggul Pawenang, Kec. Adiluwih, Kab. Pringsewu Prov. Lampung.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas 4 Arafah MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

1. Pemahaman Konep Matematika

Pemahaman konsep matematika yang diteliti atau yang dikaji pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Materi matematika yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi pecahan pada kelas IV. Untuk mendapatkan data kemampuan konsep matematika dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal essay dengan jumlah soal 5 pertanyaan soal essay. Tes diberikan kepada 21 anak kelas IV MIS Mifthul Huda Tunggul Pawenang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2024 sampai 10 Oktober 2024, dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MIS Mifahul Huda Tunggul Pawenang , Memiliki jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

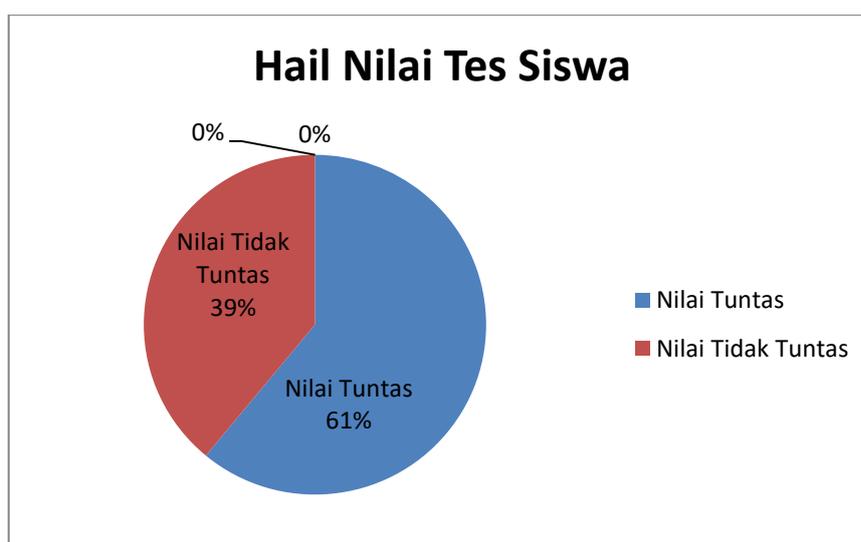
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang bertujuan untuk menganalisis, mengkaji dan menelaah kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan. Serta untuk melihat suatu fenomena yang dialami oleh subjek mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan pada saat pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang dibutuhkan hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul. Data yang terkumpul dari lapangan dipilang dan dianalisis sesuai tema yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data hasil tes pada pemahaman konsep matematika materi pecahan siswa

kelas IV Arafah yang dilaksanakan pada 08 Oktober 2024 dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Data Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang⁴⁸

No	Indikator	Nilai Test
1.	Rata-rata	70
2.	Skor Tertinggi	100
3.	Skor Terendah	20
4.	Skor Ketuntasan	61%
5.	Skor Tidak Tuntas	39%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada tes kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV yaitu 70. Skor tertinggi yang diraih siswa yaitu 100 sedangkan skor terendah yaitu 20. Dengan presentase siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu 13 orang atau 61%. Sedangkan 8 siswa lainnya atau 39% mendapatkan nilai tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. 8 Diagram Presentasi Hasil Nilai Tes Siswa

⁴⁸ "Dokumentasi Data Nilai Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan," 2024.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman yang baik hal tersebut dikuatkan oleh hasil nilai tes siswa. Lebih banyak siswa yang mendapat nilai tuntas dari pada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Terdapat 13 (61%) siswa dari 21 siswa yang mendapat nilai tuntas dan 8 (39%) siswa dari 21 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata keseluruhan nilai siswa 70. Serta skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu nilai 100. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa sudah cukup baik.

2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep juga dilihat pada beberapa indikator. Adapun indikator mengenai pemahaman konsep matematika yaitu peneliti menggunakan tiga indikator pada penelitian ini untuk mengukur pemahaman konsep matematika. Indikator kemampuan pemahaman matematis yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Klickpat & Findell dikutip dari Hermawan sebagai berikut: 1) menjelaskan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 3) menyajikan contoh yang dipelajari.⁴⁹ Indikator yang digunakan dapat mewakili capaian yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang pada materi pecahan. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan Indikatornya yang disajikan pada Tabel sebagai berikut:

⁴⁹ Hermawan, Dede Anggiana, and Septianti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad)."

Tabel 4. 3 Pencapaian Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep**Matematika Kelas IV⁵⁰**

Indikator	No Soal	Hasil Presentase Keberhasilan (%)
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	1, 2	18 Siswa (85%)
Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika	3	12 Siswa (57%)
Memberikan Contoh materi yang diajari	4,5	17 siswa (80%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes yang diberikan oleh guru berjumlah 5 soal uraian materi pecahan yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan hasil presentase 85% yang artinya 18 dari 21 siswa dapat menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Yang kedua siswa dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan Konsep Matematika dengan hasil presentase 57% atau 12 dari 21 siswa dapat menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan. Dan yang terakhir siswa dapat Menentukan jawaban dari pembagian pecahan serat siswa dapat memberikan contoh materi yang diajari dengan hasil presentase 80% yang artinya 17 dari 21 siswa dapat Menentukan jawaban dari pembagian pecahan serta siswa dapat menentukan bagian atau sifat-sifat

⁵⁰ “Dokumentasi Data Nilai Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan.”

dalam pecahan. Presentase hasil keseluruhan dapat dilihat dari nilai hasil pemahaman siswa pada Tabel 4.2.

3. Hasil Wawancara

Dengan kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik ini diharapkan siswa tidak hanya mengetahui suatu materi tetapi juga dapat menjelaskan kembali, memberi contoh, dan dapat membedakan suatu konsep berdasarkan sifat-sifatnya. Pemahaman konsep matematika bertujuan untuk membentuk pola pikir dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran matematika Ibu RRM. saat diwawancarai pada tanggal 09 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa:

"Pemahaman konsep matematika ini sangat penting dimiliki setiap siswa agar materi yang telah dipelajari dapat melekat dalam ingatan dan lebih dimengerti. Terkait materi pembelajaran matematika yaitu pecahan difokuskan pada konsep dan operasi hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian"⁵¹

Selain itu pemahaman konsep matematika materi pecahan juga dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran melalui pencapaian KKM pembelajaran matematika yaitu 75 berikut penjelasan dari guru matematika kelas IV Arafah Ibu RRM. saat diwawancarai pada tanggal 09 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa:

" Untuk pemahaman konsep matematika materi pecahan ada beberapa anak yang memang sudah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik dan berhasil mencapai nilai diatas KKM atau bisa dibilang sangat

⁵¹ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024," 2024.

memuaskan, namun diluar itu mba tidak sedikit juga siswa yang memiliki nilai dibawah KKM ".⁵²

Keberhasilan pemahaman konsep matematika didukung oleh beberapa faktor yang dijelaskan oleh guru matematika kelas IV Arafah Ibu RRM.

" Dalam keberhasilan pemahaman konsep matematika itu biasanya didukung oleh beberapa faktor mba semisal faktor internal seperti faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa lalu juga seperti faktor eksternal faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa dan juga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar"⁵³

Selain bebrerapa faktor yang dapat mendukung pemahaman konsep matematika, guru matematika pada siswa kelas IV arafah juga menjelaskan bahwasanya tidak sedikit siswa yang belum mencapai nilai KKM hal tersebut tentunya dikarenakan adanya faktor penghambat keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa yang dijelaskan oleh Ibu RRM.

" Selain keberhasilan pemahaman konsep matematika tidak sedikit juga siswa yang nilainya belum mencapai KKM mba hal tersebut tentunya dikarenakan adanya faktor pengehambat keberhasilan pemahaman konsep matematika adapun beberapa faktor tersebut seperti kurangnya antusias dan giat belajar siswa, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua "⁵⁴

Selain itu keberhasilan pemahaman konsep matematika melalui melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru matematika kelas IV Arafah Ibu

⁵² "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

⁵³ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

⁵⁴ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

RRM. saat diwawancarai pada tanggal 09 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa:

" Untuk pemahaman konsep matematika biasanya saya upayakan melalui penguatan materi yang disampaikan sehingga siswa benar-benar belajar dengan paham cara mengerjakannya dan dapat menjelaskan dengan rinci yang telah dipelajari sehingga dapat mengklasifikasikan suatu konsep berdasarkan sifat-sifatnya dan mampu memberikan contoh. Saya selaku guru matematika biasanya memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar penjelasan materi mudah dimengerti, selain itu penugasan sebagai upaya pembelajaran dirumah juga ditingkatkan sehingga anak termotivasi untuk giat belajar dan memahami dari setiap poin materi pecahan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah sehingga siswa dapat mencapai nilai KKM namun diluar upaya upaya yang saya lakukan tidak sedikit juga siswa yang belum mencapai nilai KKM".⁵⁵

Pemahaman konsep matematika materi pecahan diklasifikasikan menjadi 3 indikator antara lain menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, memberikan contoh materi yang dielajari. pemahaman siswa mengenai 3 indikator tersebut dijelaskan oleh guru matematika kelas IV Arafah Ibu RRM.

"pada 3 indikator pemahaman konsep matematika materi pecahan seperti yang mba sebutkan tadi yaitu menyatakan ulang sebuah konsep siswa sudah mampu dalam indkator ini mba, kemudian mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika pada indikator ini hanya ada beberapa siswa saja yang berhasil memahami indikator ini , dan untuk memberikan contoh materi yang dipelajari saya rasa siswa sudah mampu menerapkan indikator ini"⁵⁶

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan pada siswa itu beragam dan berbeda-beda, sehingga diperlukan penguatan materi berkelanjutan

⁵⁵ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

⁵⁶ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

mengenai materi pembelajaran oleh guru dengan memanfaatkan berbagai teknik ataupun media pembelajaran, selain itu wawancara dengan ibu RRM selaku guru mata pelajaran matematika, kelas IV MIS Miftahul Huda, pada tanggal 09 Oktober 2024.

Informan dalam penelitian tidak hanya wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV, tetapi juga wawancara sampel subjek dari penelitian yaitu siswa kelas IV Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang pada 10 Oktober 2024. Wawancara dilakukan secara langsung dengan waktu pelaksanaan secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Pada siswa dengan nilai tertinggi yaitu MH mengungkapkan perasaannya yang menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran favoritnya disampaikan pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024 sebagai berikut :

"saya sangat menyukai pelajaran matematika karna menurut saya pelajaran itu sangat menantang buk"⁵⁷

Sementara itu siswa dengan nilai terendah yakni AZ menyatakan ketidak tertarikannya dengan pembelajaran matematika hal tersebut disampaikan sebagai berikut.

"saya ga suka matematika buk, matematika lo susah saya pusing kalo belajar matematika soalnya susah susah"⁵⁸

⁵⁷ "Wawancara Dengan Siswa/Siswi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 10 Oktober 2024," 2024.

⁵⁸ "Wawancara Dengan Siswa/Siswi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 10 Oktober 2024."

Selain itu siswa dengan nilai tertinggi yaitu MH mengungkapkan mengenai konsep matematika materi pecahan

"saya sudah pernah diajarin tentang pecahan buk disekolah diajarin sama buk rida kalo dirumah diajarin sama ibuk jadi belajar pecahan itu enak lo buk ngga sulit"⁵⁹

Sedangkan siswa dengan nilai terendah yaitu AZ berpendapat sebagai berikut.

"saya sudah belajar buk tapi ga ngerti kalo dirumah tugasnya tak kerjain asal asalan buk yang penting bisa main abis ngerjain tugas abisnya belajar pecahan susah buk saya ga ngerti"⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki penalaran yang baik dalam memahami suatu pemahaman konsep matematika mengenai materi pecahan, dan dapat mengelompokkan berdasarkan sifatnya hingga dapat memberikan contoh yang berbeda, hanya motivasi untuk belajar masih kurang, perlu peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar, sehingga anak merasa punya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

⁵⁹ "Wawancara Dengan Siswa/Siswi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 10 Oktober 2024."

⁶⁰ "Wawancara Dengan Siswa/Siswi Mis Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 10 Oktober 2024."

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, Ibu RRM mengungkapkan faktor pendukung kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu sebagai berikut

" Dalam keberhasilan pemahaman konsep matematika itu biasanya didukung oleh beberapa faktor mba semisal faktor internal seperti faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa lalu juga seperti faktor eksternal faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa dan juga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar"⁶¹

Dari hasil wawancara ini faktor yang utama yang mendukung kemampuan pemahaman konsep adalah:

1. Faktor internal yaitu keadaan jasmani dan rohani masing-masing individu dalam memahami pecahan yang baik.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan siswa, contohnya motivasi dan semangat untuk giat belajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, Ibu RRM mengungkapkan faktor penghambat kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu sebagai berikut

"Selain keberhasilan pemahaman konsep matematika tidak sedikit juga siswa yang nilainya belum mencapai KKM mba hal tersebut tentunya dikarenakan adanya faktor pengehambat keberhasilan pemahaman konsep matematika adapun beberapa faktor tersebut seperti kurangnya antusias dan giat belajar siswa, lingkungan sekitar

⁶¹ "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matrematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua serta kurang berhasilnya faktor pendekatan belajar "⁶²

Dari hasil wawancara ini faktor yang utama yang menghambat keberhasilan pemahaman konsep matematika seperti:

a) Faktor internal

- 1) kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran
- 2) kurangnya giat belajar siswa.

b) Faktor eksternal

- 1) lingkungan siswa yang kurang mendukung
- 2) kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya
- 3) faktor pendekatan belajar (strategi/metode yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar)

G. Pembahasan

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran

Matematika Materi Pecahan Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yang memiliki arti yaitu pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami terhadap sesuatu yang telah diketahui dan diingat. Sedangkan konsep yaitu ide atau pemikiran seseorang yang dituangkan dalam sebuah definisi yang meliputi teori. Konsep matematis adalah ide abstrak yang memberikan kesempatan siswa untuk mengklasifikasikan sebuah objek

⁶² "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024."

berdasarkan sifat-sifatnya, menyatakan ulang dan mampu memberikan contoh yang berbeda. Dalam pembelajaran pemahaman konsep merupakan suatu hal yang sangat penting menjadi dasar untuk berpikir dengan jelas dan logis dalam menyelesaikan masalah matematis atau kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan materi bangun ruang yaitu pecahan, konsep dan operasi hitung dasar sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep.

Yaitu kemampuan siswa menyatakan atau menjelaskan kembali suatu konsep yang telah dipelajari atau disampaikan oleh guru. Misalnya, siswa dapat menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Terdapat 18 siswa dari kelas IV sudah mampu menyatakan ulang sebuah konsep.

- b. Siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek tertentu menurut sifatnya.

Yaitu kemampuan siswa dalam mengelompokkan objek sesuai dengan konsep ataupun sifatnya. Misalnya, siswa dapat menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan. Terdapat 4 dari keseluruhan siswa kelas IV sudah mampu mengklasifikasikan objek-objek tertentu menurut sifatnya

- c. Siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Yaitu siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep yang telah dipelajari mengenai materi pecahan. Misalnya,

siswa mampu menentukan jawaban dari pembagian pecahan serta menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan. Terdapat 17 dari keseluruhan siswa kelas V sudah mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada 08-10 Oktober 2024, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian telah dilakukan di MIS Miftahul Huda kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui proses ataupun upaya yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan konsep matematis siswa pada materi pecahan dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, guru membuat prosedur pembelajaran agar tujuan tidak menyimpang dari yang diharapkan, ketika belajar dengan tatap muka siswa terlihat aktif serta adanya tanya jawab antar guru dan siswa sehingga tidak hanya pembelajaran secara satu arah.

Adapun hasil dokumentasi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran matematika yang merupakan nilai pemahaman siswa beserta ketuntasannya pada materi pecahan, disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Data Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV**MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang⁶³**

No	Inisial Nama	JK	Indikator Penilaian					Rata - Rata	Tuntas/ Tidak Tuntas
			menjelaskan ulang konsep		mengkla- sifikasik an objek	memberikan contoh			
			soal no 1	soal no 2.	soal no 3.	soal no 4.	soal no 5		
1.	AB	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
2.	AD	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
3.	AFM	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
4.	AZ	L	20	0	0	0	20	40	Tidak Tuntas
5.	AZZ	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
6.	BH	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
7.	DNS	PR	0	0	0	0	20	20	Tidak Tuntas
8.	FA	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
9.	FFA	L	0	0	0	20	20	40	Tidak Tuntas
10.	FDP	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
11.	GAS	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
12.	HD	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
13.	IAH	PR	20	20	0	20	20	80	Tuntas
14.	MNN	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
15.	MH	PR	20	20	20	20	20	100	Tuntas
16.	MNA	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
17.	NFM	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
18.	NK	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
19.	RDR	PR	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
20.	ZA	PR	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
21.	ZNK	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
Presente			18 Siswa (85%)		12 Siswa (57%)	17 Siswa (80%)		$\sum 1.460 = 70$	

⁶³ "Dokumentasi Data Nilai Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan."

Menurut hasil data yang dipaparkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 13 siswa mencapai kriteria nilai minimum atau yang mencapai nilai <70 dan 8 siswa lainnya memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan nilai minimum . Nilai rata-rata tertinggi siswa perempuan yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika juga dapat berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar siswa. Siswa yang telah mencapai nilai diatas standar yang telah ditentukan berarti dikatakan mempunyai tingkat pemahaman yang baik. Jika dikelompokkan berdasarkan gender, dapat ditelaah bahwa nilai siswa perempuan realtif lebih besar dibanding nilai siswa laki-laki. Artinya pemahaman konsep siswa pada materi pecahan dapat diterima dengan baik oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Namun berdasar pada nilai keseluruhan siswa dapat dikategorikan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik.⁶⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan siswa dari segi kondisi kesehatan jasmani dan rohani siswa. Siswa yang fisiknya sehat dan suasana hatinya baik kondisi ini akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan baik.

⁶⁴ “Dokumentasi Data Nilai Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan.”

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan siswa dari segi lingkungan dukungan dan perhatian dari orang tua dapat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman siswa, Sekolah dan kualitas pengajaran, metode yang digunakan, dan hubungan antara guru dan siswa berperan juga penting.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan siswa dari segi pembelajaran dengan mengajak siswa terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok dan lainya. Pendekatan kontekstual yaitu dengan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya.

penggunaan media atau metode belajar dengan memanfaatkan media atau metode belajar yang interaktif untuk mendukung pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal (Kurangnya antusias dan giat belajar siswa)

Beberapa siswa terkadang belum mempunyai tingkat kefokusannya dengan baik karena masih terpengaruh oleh keinginan untuk senang bermain sehingga dalam segi akademik belum terlalu diperhatikan olehnya, bisa jadi anak cenderung malas kalau belajar

yang akan berpengaruh berpengaruh pada ingatan yang cepat lupa mengenai suatu materi pembelajaran.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan sekitar yang kurang mendukung)

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ataupun berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Lingkungan berkaitan dengan kebiasaan yang ada dalam masyarakat juga bisa sebagai wadah maupun wahana pendidikan. Apabila lingkungan siswa dikelilingi dengan masyarakat yang senang belajar sampai memahami suatu konsep dengan baik maka akan timbul keinginan juga dalam diri siswa untuk melakukan hal yang sama, dan sebaliknya.

3) Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua seyogyanya merupakan pendidik anak dalam keluarga, membangun semangat untuk terus belajar, namun ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja sehingga belajar anak kurang diperhatikan. Dengan sikap orang tua yang acuh juga berpengaruh pada keberhasilan anak dalam belajar ataupun memahami suatu konsep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan kelas IV di MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan dikelas IV MIS Miftahul Huda berdasarkan hasil data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kemampuan konsep matematika siswa pada materi pecahan sudah baik. Terdapat 18 dari 23 siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep, Terdapat 12 dari 23 siswa yang mampu mengklasifikasikan konsep berdasarkan sifat-sifatnya, dan terdapat 17 dari 23 siswa yang mampu dapat memberi contoh dari suatu konsep. Kegiatan pembelajaran matematika sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan pencapaian siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata minimum lebih banyak dari siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata minimum yaitu 13 siswa mencapai nilai rata-rata minimum dan 8 siswa lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata minimum yaitu $70 \leq$, guru membuat prosedur pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan cukup baik sehingga siswa terlihat aktif serta adanya tanya jawab antar guru dan siswa jadi tidak hanya pembelajaran secara satu arah. Kemudian nilai hasil tes siswa pada materi pecahan menunjukkan bahwa siswa yang

memiliki nilai diatas kkm sebanyak 13 siswa dan siswa dengan nilai dibawah kkm sebanyak 8 siswa, Nilai rata-rata tertinggi diperoleh siswa perempuan yaitu 100 dan nilai terendah diperoleh siswa laki-laki yaitu 20. Siswa yang telah mencapai nilai diatas standar yang telah ditentukan berarti mempunyai tingkat pemahaman yang baik sedangkan siswa yang memiliki nilai terendah diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar serta tidak adanya dukungan belajar ketika dirumah.

2. Adapun faktor pendukung kemampuan pemahaman konsep matematika kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang, antara lain: faktor internal seperti keadaan jasmani dan rohani masing-masing individu dalam memahami materi pecahan yang baik maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar siswa, contohnya motivasi dan semangat untuk giat belajar. Serta faktor pendekatan belajar. Sedangkan faktor penghambat kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV MIS Miftahul Huda antara lain: kurangnya antusias dan giat belajar siswa, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Aledya, Vivi. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa” 2, no. May (2019): 0–7.
- Atin Supriatin, Siti Annisah, Suhendi Suhendi, and Siti Masfi’ah. “Penurunan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19.” *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 201. <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i2.3745>.
- Aprisal, Sartika Arifin, and Yunda Victorina Tobondo. “Strategi Guru SD Melaksanakan Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 6 (2021): 1551–60. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1551-1560>.
- Damayanti, Yuyun, and Ika Wahyu Anita. “Karakteristik Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Di Mts Az-Zahra Parongpong Berdasarkan.” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 6, no. 5 (2023): 1831–40. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.18750>.
- “Dokumentasi Data Nilai Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Miftahul Huda Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan,” 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma. "Studi Literatur: Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4325–36. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>.

Giriansyah, Fajri Elang, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin. "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 751–65. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>.

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

Hermawan, Vevi, Agus Dede Anggiana, and Syifa Septianti. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisions (Stad)." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 6, no. Volume 6 (2021): 71–81. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126>.

Hobri, Susanto, Arika Indah Kristiana, Arif Fatahillah, Eko Waluyo, Ridho Alfarisi, Haris Setiya Budi, and Moh. Iqbal Helmi. *Matematika SD/ MI KELAS IV*, 2022.

Jayantika, I G. A. N. T., and P. P. D. Maharani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Matematika Peserta Didik Di Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Kuta Utara I.”

Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 14, no. 1 (2023): 41–46.

Jeheman, Adrianus Akuila, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu. “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.

Langkis, Paris. “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama” 2 (2021): 68–82.

Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning).” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

Mayasari, Dian, and Nova Lina Sari Habeahan. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 252. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3265>.

Purwaningsih, Sri Wahyu, and Rina Marlina. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Bentuk Aljabar.” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 3, no. 2 (2023): 132–48. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i2.303>.

Putu, Ni, Yuni Antari, and Wayan Sumdya. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MIPA 9 SMA Negeri 1 Kuta Utara

- Menggunakan Model Pembelajaran Osborn.” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 14, no. 1 (2023): 2613–9677.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/download/59525/2534>
2.
- Rachmawati, Imami Nur. “Data Collection in Qualitative Research: Interviews.” *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Radiusman. “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016.
- Septantiningtyas, Niken. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Edited by Ageng Sanjaya. Lakeisha, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumitro, and Imam Yuliadi. “Peran Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima.” *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 2 (2019): 149–54.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.230>.
- Susanti, Yuliana. “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- U. Hasanah, N. Fajrie, and D. Kurniati. “Peningkatan Pemahaman Konsep

- Matematika Siswa Sd Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Ular Tangga.” *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2023): 321–30. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441.
- Verina, Imelda, and Darhim Darhim. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Topik Persegi Panjang.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 2063. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7581>.
- “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika, Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang, Pada Tanggal 08 Oktober 2024,” 2024.
- “Wawancara Dengan Siswa/Siswi Mis Miftahul Huda Tunggal Pawenang, Pada Tanggal 10 Oktober 2024,” 2024.
- Yulianty, Nirmalasari. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.
- Zulkarnain, Ihwan, and Hadi Budiman. “Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019): 18. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>.

LAMPIRAN



**YAYASAN AL-HIDAYAH TUNGGUL PAWENANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MIS) MIFTAHUL HUDA
TUNGGUL PAWENANG KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU
TERAKREDITASI B**

Alamat : Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu Lampung 35674

SURAT IZIN PRASURVEY
Nomor : MI.h/TP.24/PP.004/110/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Upriya Gusnadi Muslim, M.Pd.I
NIP/Gol : 197808172000031003/IVa
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Tugas : Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang Kec Adiluwih Kab. Pringsewu

Memberikan izin kepada :

Nama : Deni Astuti
NPM : 2001030005
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas III MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang Adiluwih Pringsewu

Untuk melakukan prasurvey di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Miftahul Huda Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Demikian surat izin prasurvey ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tunggul Pawenang, 21 Juni 2024
Kepala Madrasah

H. UPRIYA GUSNADI MUSLIM, M.Pd.I
NIP. 197808172000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4410/In.28/D.1/TL.00/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MIS MIFTAHUL HUDA
 TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4409/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 03 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **DENI ASTUTI**
 NPM : 2001030005
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4409/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

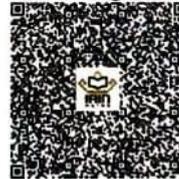
Nama : **DENI ASTUTI**
NPM : 2001030005
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL PAWENANG PRINGSEWU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

H. HUSAJADI MUSLIM, M.Pd.I

NIP. 197808172000031003



**YAYASAN AL-HIDAYAH TUNGGUL PAWENANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MIS) MIFTAHUL HUDA
TUNGGUL PAWENANG KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU
TERAKREDITASI B**

Alamat : Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu Lampung 35674

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : MI.h/TP.24/PP.004/128/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Upriya Gusnadi Muslim, M.Pd.I
NIP/Gol : 197808172000031003/IVa
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Tugas : Jl. DI. Pandjaitan Tunggul Pawenang Kec Adiluwih Kab. Pringsewu

Menerangkan bahwa :

Nama : Deni Astuti
NPM : 2001030005
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pecahan Siswa
Kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang Pringsewu

Bahwa nama tersebut diatas kami berikan izin untuk melakukan research/survey di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Miftahul Huda Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada tanggal 08 – 10 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tunggul Pawenang, 10 Oktober 2024

Kepala Madrasah

UPRIYA GUSNADI MUSLIM, M.Pd.I
NIP. 197808172000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1033/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DENI ASTUTI
NPM : 2001030005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001030005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Deni Astuti
NPM : 2001030005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI
PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL
PAWENANG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Oktober 2024
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

OUTLINE
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA TUNGGUL
PAWENANG

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Hasil Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Pemahaman
 - 1. Konsep Dasar Pemahaman
 - 2. Jenis Jenis Pemahaman
 - 3. Indikator pemahaman konsep matematis
- E. Pembelajaran Matematika di SD
 - 1. Pengertian Pembelajaran Matematika
 - 2. Tujuan Pendidikan Matematika
 - 3. Materi Pecahan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Conclusion Drawing/verification

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - b. Identitas Sekolah
 - 1) Visi dan Misi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - a) Visi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - b) Misi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - 2) Profil Sekolah dan Data Sekolah MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - 3) Data Guru dan Siswa MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - a) Data Guru MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - b) Data Siswa MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - 4) Sarana dan Prasarana MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - 5) Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
 - 6) Denah Lokasi MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

B. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
2. Faktor Pendukung dan Penghambat

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing

Metro, 22 Oktober 2024
Mahasiswa

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

DENI ASTUTI
NPM. 2001030005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (RPP)

Identitas Sekolah	: MIS Miftahul Huda Tunggu Pawenang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: IV /Ganjil
Materi Pokok	: Pecahan Senilai
Alokasi Waktu	:60 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat tayangan video siswa memahami pengertian pecahan senilai dengan benar.
2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mengelompokkan pecahan-pecahan yang senilai menggunakan media gambar.
3. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dengan menyederhanakan dan mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama.

B. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D.Materi Pembelajaran
Pecahan Senilai

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific dan TPACK
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning, Tanya jawab dan Penugasan

F. Media Pembelajaran

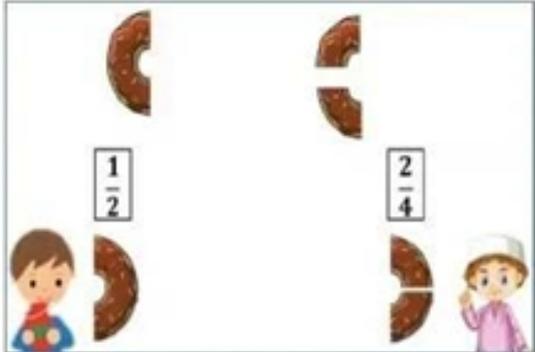
1. Media Proyektor
2. Laptop
3. Vidio
4. Gambar
5. LKPD

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV
2. Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV

H.Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tahapan Discovery Learning	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (religius) 2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3. Siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda ”. (nasionalisme) 4. Guru mengingatkan kembali siswa mengenai materi sebelumnya “Pecahan ” dan mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari “Pecahan Senilai” 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 		10 menit
Inti	<p>Mengamati (C1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik, dengan cara menayangkan vidio “Keluarga Andi” menggunakan proyektor. (TPACK) <div data-bbox="531 1503 1023 1912" style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;">  <p>Ini adalah keluarga Andi. Andi memiliki adik perempuan bernama Sophia.</p> </div>	Stimulasi	45 Menit

	<p>(Mengamati) (C1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati yang vidio ditampilkan oleh guru. 8. Guru membimbing siswa mengumpulkan masalah yang menjadi pertanyaan yang ditemuinya pada vidio “Keluarga Andi” di LKPD pada kegiatan 1.(C2) 9. Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi yang terdapat pada vidio “Keluarga Andi” di LKPD.(C2) 10. Guru menayangkan vidio “Pecahan Senilai”.(C3)  <p>(Mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa mengamati vidio “Pecahan Senilai” 12. Guru menjelaskan pecahan senilai. 13. Guru menugaskan siswa menemukan bilangan senilai dengan mewarnai lingkaran dan persegi panjang yang tersedia di LKPD pada kegiatan 2 . 14. Siswa mengelompokkan pecahan-pecahan senilai dengan menempelkan lingkaran dan persegi panjang yang sudah diwarnai. 15. Guru menampilkan gambar dan 	<p>Identifikasi Masalah</p> <p>Pengumpulan data</p>	
--	--	---	--

	<p>menjelaskan cara membagi dan mengalikan beberapa pecahan agar ditemukan pecahan senilai.(TPACK)</p> <div data-bbox="533 369 967 696" style="border: 1px solid red; padding: 5px; background-color: #e0ffe0;"> <p>◆ Pecahan senilai adalah pecahan yang memiliki nilai sama</p> $\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 2}{2 \cdot 2} = \frac{2}{4} = \dots$ <p>Untuk memperoleh pecahan senilai, perhatikan berikut ini!</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 5px;">$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 2}{2 \cdot 2} = \frac{2}{4}$</td> <td style="padding: 5px;">$\frac{2}{4} = \frac{2 \cdot 2}{4 \cdot 2} = \frac{4}{8}$</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 3} = \frac{3}{6}$</td> <td style="padding: 5px;">$\frac{3}{6} = \frac{3 \cdot 3}{6 \cdot 3} = \frac{9}{18}$</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 4}{2 \cdot 4} = \frac{4}{8}$</td> <td style="padding: 5px;">$\frac{4}{8} = \frac{4 \cdot 4}{8 \cdot 4} = \frac{16}{32}$</td> </tr> </table> </div> <p>16. Guru menugaskan siswa mengerjakan LKPD pada kegiatan 3.</p> <p>17. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan pecahan senilai yang ditemuinya pada gambar dan buku siswa.(C2)</p> <p>18. Siswa dibimbing dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada cerita “Keluarga Andi” dan dituliskan pada LKPD kegiatan 1.</p> <p>19. Siswa menggunakan model konkrit dan menyederhanakan pecahan untuk membuktikan pecahan senilai pada jawaban permasalahan cerita “Keluarga Andi”.</p> <p>20. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pecahan senilai dan bagaimana menentukan pecahan senilai. (C5)</p>	$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 2}{2 \cdot 2} = \frac{2}{4}$	$\frac{2}{4} = \frac{2 \cdot 2}{4 \cdot 2} = \frac{4}{8}$	$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 3} = \frac{3}{6}$	$\frac{3}{6} = \frac{3 \cdot 3}{6 \cdot 3} = \frac{9}{18}$	$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 4}{2 \cdot 4} = \frac{4}{8}$	$\frac{4}{8} = \frac{4 \cdot 4}{8 \cdot 4} = \frac{16}{32}$	<p>Pengolahan data</p> <p>Verifikasi</p> <p>Menarik Kesimpulan</p>	
$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 2}{2 \cdot 2} = \frac{2}{4}$	$\frac{2}{4} = \frac{2 \cdot 2}{4 \cdot 2} = \frac{4}{8}$								
$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 3} = \frac{3}{6}$	$\frac{3}{6} = \frac{3 \cdot 3}{6 \cdot 3} = \frac{9}{18}$								
$\frac{1}{2} = \frac{1 \cdot 4}{2 \cdot 4} = \frac{4}{8}$	$\frac{4}{8} = \frac{4 \cdot 4}{8 \cdot 4} = \frac{16}{32}$								

Penutup	<p>21. Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar berikutnya mengenai pecahan biasa dan campuran. (integritas)</p> <p>22. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa dibawakan oleh ketua kelas.</p> <p>23. Guru menyampaikan pesan kepada siswa agar tetap menerapkan protokol kesehatan (ingat pesan ibu 3M).</p>		5 Menit
---------	--	--	---------

I. Penilaian

1. Pengamatan Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahasiswa

Tunggul Pawenang, 08 Oktober 2024



Kepala Madrasah

UPRIYA GUSNADI MUSLIM, M.Pd.I
NIP. 197808172000031003

Deni Astuti

**Soal Materi Pecahan Kelas IV MIS Miftahul Huda
Tunggu Pawenang**

- 1) Adit mempunyai 1 buah apel dan apel tersebut dibagikan kepada 5 temannya dengan bagian yang sama besar. Maka tiap teman Adit mendapatkan...bagian apel.

- 2) Ibu mempunyai kain merah sepanjang $\frac{5}{7}$ meter dan $\frac{4}{5}$ meter kain kuning. Kain yang paling panjang adalah....

- 3) Petani menanam padi bersama sama dan hasil panen Pak Budi $\frac{4}{10}$ kw. hasil panen Pak Wido adalah $\frac{3}{5}$ kw. sedangkan hasil panen Pak Edi adalah $\frac{3}{2}$ kw. Berapa hasil panen paling banyak yang diterima oleh petani tersebut? Dan urutkan dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil.....

- 4) Rina membeli 1 kue bolu dan dibagi kepada 13 temanya. Berapa bagian yang diterima oleh tiap teman Rina?

- 5) Yuli mempunyai sebotol sirup. Dia menuangkan ke 8 gelas sama banyak. Berapa bagian sirup yang ada pada tiap gelas?

KUNCI JAWABAN

1. Bagian yang diterima = $\frac{1 \text{ Apel}}{5 \text{ Teman}} = \frac{1}{5}$
 Jadi, tiap teman Rina akan menerima $\frac{1}{5}$ Apel

2. Penyebut terkecil (KPK) dari 7 dan 5 adalah 35.

Mari kita ubah kedua pecahan:

$$\text{Kain Merah} = \frac{5}{7} = \frac{5 \times 5}{7 \times 5} = \frac{25}{35}$$

$$\text{Kain Kuning} = \frac{4}{5} = \frac{4 \times 7}{5 \times 7} = \frac{28}{35}$$

Karena $\frac{28}{35} > \frac{25}{35}$, maka kain yang paling panjang adalah **kain kuning**

3. Pak Budi = $\frac{4}{10} = 0,4$
 Pak Wido = $\frac{3}{5} = 0,6$
 Pak Edi = $\frac{3}{2} = 1,5$

Jadi urutan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah pak edi $\frac{3}{2}$ kw, Pak Wido adalah $\frac{3}{5}$, Pak Budi adalah $\frac{4}{10}$.

4. Pak Budi = $\frac{4}{10} = 0,4$
 Pak Wido = $\frac{3}{5} = 0,6$
 Pak Edi = $\frac{3}{2} = 1,5$

Jadi urutan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah pak edi $\frac{3}{2}$ kw, Pak Wido adalah $\frac{3}{5}$, Pak Budi adalah $\frac{4}{10}$.

5. Bagian sirup per gelas = $\frac{1 \text{ Botol Sirup}}{8 \text{ Gelas}} = \frac{1}{8}$ Gelas
 Jadi, yuli menuangkan sirup $\frac{1}{8}$ disetiap gelas

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (SOAL)

Variabel	Indikator	Indikator Operasional	NO Item
Pemahaman Konsep Matematika	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	Menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembagian pecahan	1, 2
	Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika	Menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan	3
	Memberikan Contoh materi yang dielajari	(4) Menentukan jawaban dari pembagian pecahan (5) Menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan	4,5

HASIL NILAI TES SISWA KELAS IV ARAFAH MATERI PECAHAN

No	Inisial Nama	JK	Indikator Penilaian					Rata - Rata	Tuntas/ Tidak Tuntas
			menjelaskan ulang konsep		mengkla- sifikasikan objek	memberikan contoh			
			soal no 1	soal no 2.	soal no 3.	soal no 4.	soal no 5		
1.	AB	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
2.	AD	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
3.	AFM	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
4.	AZ	L	20	0	0	0	20	40	Tidak Tuntas
5.	AZZ	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
6.	BH	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
7.	DNS	PR	0	0	0	0	20	20	Tidak Tuntas
8.	FA	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
9.	FFA	L	0	0	0	20	20	40	Tidak Tuntas
10.	FDP	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
11.	GAS	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
12.	HD	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
13.	IAH	PR	20	20	0	20	20	80	Tuntas
14.	MNN	L	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
15.	MH	PR	20	20	20	20	20	100	Tuntas
16.	MNA	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
17.	NFM	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
18.	NK	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
19.	RDR	PR	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
20.	ZA	PR	20	0	0	20	20	60	Tidak Tuntas
21.	ZNK	PR	20	0	20	20	20	80	Tuntas
Presente			18 Siswa (85%)		12 Siswa (57%)	17 Siswa (80%)		$\Sigma 1.460 = 70$	

**PENCAPAIAN INDIKATOR KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA KELAS IV**

Indikator	No Soal	Hasil Presentase Keberhasilan (%)
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	4,5	18 Siswa (85%)
Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika	3	12 Siswa (57%)
Memberikan Contoh materi yang dielajari	1,2	17 siswa (80%)

ALAT PENGUMPUL DATA
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA
TUNGGU PAWENANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar

Wawancara ini diajukan kepada kepala sekolah, wali kelas iv, dan sampel siswa kelas IV. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan siswa kelas IV MIS Miftahul Huda. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

Wawancara bersifat terstruktur. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara. Waktu pelaksanaan wawancara fleksibel sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan hingga mendapatkan informasi yang diinginkan.

3. Identitas Informan

Nama	: Guru Kelas (Riri Rida Milandia, S.Pd.)
Tanggal/Waktu Wawancara	: 09 Oktober 2024
Lokasi wawancara	: Kantor MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang
Nama	: Siswa/i Kelas IV Arafah (Mahira & Abidzar)
Tanggal/Waktu Wawancara	: 10 Oktober 2024
Lokasi wawancara	: Kelas IV Arafah MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

4. Daftar Wawancara

- a. Daftar Wawancara dengan guru matematika untuk Mengumpulkan Data Tentang kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan siswa kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggal Pawenang.

Peneliti	Menurut Bapak/Ibu pentingkah siswa kelas IV mampu memiliki pemahaman konsep matematika materi pecahan?
Guru Kelas	Pemahaman konsep matematika ini sangat penting dimiliki setiap siswa agar materi yang telah dipelajari dapat melekat dalam ingatan dan lebih dimengerti. Terkait materi pembelajaran matematika yaitu pecahan difokuskan pada konsep dan operasi hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran matematika sudah berhasil membuat siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan sehingga mencapai nilai KKM?
Guru Kelas	Untuk pemahaman konsep matematika materi pecahan ada beberapa anak yang memang sudah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik dan berhasil mencapai nilai diatas KKM atau bisa dibilang sangat memuaskan, namun diluar itu mba tidak sedikit juga siswa yang memiliki nilai dibawah KKM
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pemahaman konsep matematika materi pecahan?
Guru Kelas	Dalam keberhasilan pemahaman konsep matematika itu biasanya didukung oleh beberapa faktor mba semisal faktor internal seperti faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa lalu juga seperti faktor eksternal faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa dan juga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran pemahaman konsep matematika materi pecahan?
Guru Kelas	Selain keberhasilan pemahaman konsep matematika tidak sedikit juga siswa yang nilainya belum mencapai KKM mba hal tersebut tentunya dikarenakan adanya faktor penghambat keberhasilan pemahaman konsep matematika adapun beberapa faktor tersebut seperti kurangnya antusias dan giat belajar siswa, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua
Peneliti	Apa yang menjadi upaya Bapak/ Ibu dalam pembelajaran konsep matematika materi pecahan sehingga nilai siswa mencapai KKM?
Guru Kelas	Untuk pemahaman konsep matematika biasanya saya upayakan melalui penguatan materi yang disampaikan sehingga siswa benar-benar belajar dengan paham cara mengerjakannya dan dapat menjelaskan dengan rinci yang telah dipelajari sehingga dapat mengklasifikasikan suatu konsep berdasarkan sifat-sifatnya dan mampu memberikan contoh. Saya selaku guru matematika biasanya memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar penjelasan materi mudah dimengerti, selain itu penugasan sebagai upaya pembelajaran dirumah juga ditingkatkan sehingga anak termotivasi untuk giat belajar dan memahami dari setiap poin materi pecahan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah sehingga siswa dapat mencapai nilai KKM namun

	diluar upaya upaya yang saya lakukan tidak sedikit juga siswa yang belum mencapai nilai KKM
Peneliti	Apakah siswa dapat menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembagian pecahan?
Guru Kelas	Bisa
Peneliti	Apakah siswa dapat menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan?
Guru Kelas	Bisa
Peneliti	Apakah siswa dapat Menentukan jawaban dari pembagian pecahan?
Guru Kelas	Bisa
Peneliti	Apakah siswa dapat Menentukan bagian atau sifat-sifat dalam pecahan?
Guru Kelas	Bisa

- b. Daftar Wawancara dengan siswa kelas IV untuk Mengumpulkan Data Tentang kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan siswa kelas IV MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang.

Pada siswa dengan nilai tertinggi yaitu Mahira Hasna mengungkapkan perasaanya yang menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran favoritnya disampaikan pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024 sebagai berikut :

Peneliti	Menurut kamu apakah mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menyenangkan?
Mahira	iya buk
Peneliti	Apa yang membuatmu menyukai pembelajaran matematika?
Mahira	saya sangat menyukai pelajaran matematika karna menurut saya pelajaran itu sangat menantang buk
Peneliti	Apakah kamu sudah pernah belajar konsep matemtika materi bilangan pecahan?
Mahira	saya sudah pernah diajarin tentang pecahan buk disekolah diajarin sama buk rida kalo dirumah diajarin sama ibuk jadi belajar pecahan itu enak lo buk ngga sulit
Peneliti	Apakah menurutmu pembelajaran matemtika materi bilangan pecahan termasuk materi yang mudah/sulit?
Mahira	cukup mudah buk tapi kadang kadang juga susah
Peneliti	Apakah kamu sudah faham dengan pembelajaran konsep matematika materi bilangan pecahan?
Mahira	sudah buk

Pada siswa dengan nilai terendah yaitu Abidzar mengungkapkan alasannya tidak terlalu mampu menguasai pembelajaran disampaikan pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024 sebagai berikut :

Peneliti	Menurut kamu apakah mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menyenangkan?
Abidzar	ngga buk
Peneliti	Apa yang membuatmu tidak menyukai pembelajaran matematika?
Abidzar	saya ga suka matematika buk, matematika lo susah saya pusing kalo belajar matematika soalnya susah susah
Peneliti	Apakah kamu sudah pernah belajar konsep matemtika materi bilangan pecahan?
Abidzar	saya sudah belajar buk tapi ga ngerti kalo dirumah tugasnya tak kerjain asal asalan buk yang penting bisa main abis ngerjain tugas abisnya belajar pecahan susah buk saya ga ngerti
Peneliti	Apakah menurutmu pembelajaran matemtika materi bilangan pecahan termasuk materi yang mudah/sulit?
Abidzar	sulit buk saya suka ngga faham
Peneliti	Apakah kamu sudah faham dengan pembelajaran konsep matematika materi bilangan pecahan?
Abidzar	belum terlalu faham buk

ALAT PENGUMPUL DATA
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA
TUNGGUL PAWENANG

B. Pedoman Observasi

Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda. Adapun observasi yang dilakukan yaitu non partisipasi bahwa peneliti bukan termasuk bagian dari objek yang diteliti. Selama observasi, peneliti mencatat dan mendiskripsikan hasil observasi. Waktu pelaksanaan Observasi sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Peneliti : Deni Astuti

Lokasi Penelitian : MIS Miftahul Huda Tunggul Pawenang

1. Observasi kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika materi bilangan pecahan di MIS Miftahul Huda

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan	Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan memanfaatkan media belajar secara interaktif
2.	Mengecek daftar hadir siswa	Guru selalu mengecek daftar hadir siswa
3.	Memberikan penguatan mengenai materi pecahan	Guru memberikan ulasan kembali materi yang telah dipelajari
4.	Memberikan tugas kepada siswa	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan soal-soal di LKS
5.	Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
6.	Melakukan evaluasi dengan jelas	Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil belajar atau tugas siswa yang telah dikerjakan.

2. Observasi pemahaman konsep matematika siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika materi bilangan pecahan di MIS Miftahul Huda

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Terlihat aktif dan senang dengan pembelajaran matematika	Beberapa siswa cenderung kurang aktif pada saat pembelajaran
2.	Menyelesaikan tugas mengenai pecahan yang diberikan oleh guru	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru namun jawaban siswa ada yang disertai cara dan ada yang tidak disertai cara.
3.	Bertanya kepada guru mengenai tugas yang diberikan jika ada kesulitan	Beberapa siswa bertanya jika ada yang belum jelas mengenai materi yang disampaikan

ALAT PENGUMPUL DATA
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL HUDA
TUNGGU PAWENANG

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok dan data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Waktu pelaksanaan penelitian fleksibel sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan hingga mendapatkan data yang diinginkan. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis mengenai pemahaman konsep matematika pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas IV MIS Miftahul Huda, adalah sebagai berikut:.

NO	Dokumen yang di Cari		Hasil	
			Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Berdirinya MIS Miftahul Huda		√	
2.	Identitas Sekolah	a. Profil MIS Miftahul Huda b. Visi Misi MIS Miftahul Huda	√ √	
3.	Data Guru dan Siswa MIS Miftahul Huda	a. Jumlah Guru b. Jumlah Siswa	√ √	
4.	Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda		√	
5.	Laporan Hasil Belajar		√	
6.	RPP		√	
8.	Gambar	a. Foto-foto kegiatan pembelajaran b. Foto-foto wawancara	√ √	

DOKUMENTASI

Gambar 1 Peneliti Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Rencana Pembelajaran



Gambar 2 Siswa Mengerjakan Soal Tes Yang diberikan Oleh Peneliti



Gambar 3 Dokumentasi Setelah Sesi Wawancara Bersama Guru Kelas IV Arafah



Gambar 4 Dokumentasi Setelah Sesi Wawancara Dengan Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Deni Astuti, Dilahirkan Di Lampung Selatan pada 05 Juni 2002. Anak ke-enam dari pasangan Bapak Hariri (Alm) dan ibu Juwita. Bertempat tinggal di Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 01 Telogorejo Rawajitu Utara, dan selesai tahun pada 2014, kemudian melanjutkan di MTS Darul Huda Rawajitu Utara sejak tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke MA Darul A'mal 16B Metro Barat sejak tahun 2017 dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung mengambil jurusan S1 Pendidikan Guru Madaratsah Ibtidaiyah (PGMI).Demikianlah riwayat hidup penulis, semoga Allah SWT Senantiasa membimbing serta memberikan petunjuk-Nya kepada kita dalam kebaikan amin.